

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI
KEJADIAN ABORTUS IMMINENS PADA IBU HAMIL
DI SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**



NASKAH PUBLIKASI

OLEH :

AULIA KUSUMA
NPM: 101510163

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2016**

NASKAH PUBLIKASI

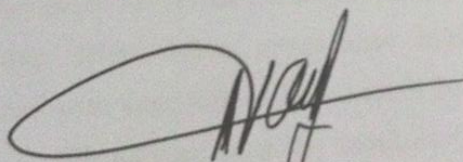
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Kesehatan Reproduksi

Oleh :

AULIA KUSUMA
NPM: 101510163

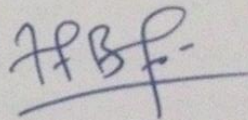
Pontianak, 08 Oktober 2016
Mengetahui,

Pembimbing 1



M. Taufik, SKM, M.KM
NIDN: 1109048501

Pembimbing 2



Indah Budiastutik, SKM, M.Kes
NIDN: 1102018001

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI KEJADIAN
ABORTUS IMMINENS PADA IBU HAMIL DI SUKADANA KABUPATEN
KAYONG UTARA**

**Factors Underlying Events Threatened Abortion In Pregnant Women In The
Sukadana District Of North Kayong**

Aulia Kusuma¹, M.Taufik², Indah Budiastutik³

¹²³Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak
(auliazainol18@gmail.com/082352064026)

ABSTRAK

Abortus imminens adalah peristiwa terjadinya perdarahan pervaginam pada trimester pertama kehamilan. Dari 8 puskesmas yang berada di Kabupaten Kayong Utara, Sukadana menempati peringkat pertama dibanding puskesmas lain dengan total angka kejadian 32 orang (37,20%) ibu hamil yang mengalami abortus imminens. Berdasarkan hasil survei awal kepada nakes dan bumil serta penelitian terdahulu terdapat empat aspek yang menjadi fokus penelitian yakni pengetahuan, stress, tindakan pencegahan infeksi keputihan dan tindakan pelayanan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi yang dilakukan kepada 5 orang ibu hamil yang mengalami abortus imminens, 5 orang keluarga terdekat dan 3 orang tenaga kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu hamil masih rendah mengenai kehamilan, adanya Stress yang dialami pada saat kehamilan, Tindakan yang salah dalam pencegahan infeksi keputihan serta Tindakan pelayanan kesehatan yang kurang memadai di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Disarankan pada ibu hamil lebih menjaga kesehatan, mengatur pola makan, menghindari stress, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk meminimalkan risiko terjadinya abortus imminens.

Kata Kunci : Abortus Imminens, Ibu Hamil, Orang Terdekat, Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Stress, Infeksi (keputihan), Tindakan Pelayanan.

ABSTRACT

Threatened abortion is an event occurrence of vaginal bleeding in the first trimester of pregnancy. 8 health Center located in the District of North Kayong, Sukadana ranked first compared to other health center with a total incidence of 32 people (37,20%) pregnant women a have threatened abortion.

Based on the initial survey results for health workes and pregnant women as well previous research, there are four aspects of the study focused on the knowledge, stress, infection prevention measures whitish and health care measures. The Research used a qualitative approach with a phenomenological study conducted for 5 pregnant women having threatened abortion, 5 immediate family and 3 health workes.

The results showed that pregnant women remains low knowledge about pregnancy, the presence of stress uring pregnancy, wrong action in the prevention of infection whitish and measures health services in Sukadana District of North Kayong.

Recommended for pregnancy women, more keeping do health, set a pattern eat, avoid stress, a Medical examination regulary for minimize rial threatened abortion.

Keywords : Threatened Abortion, Pregnancy Women, Immediate Family, Health Workes, Knowledge, Stress, whitish Infekzion, Health Services.

Pendahuluan

Abortus imminens (threatened) adalah pengeluaran darah dari vagina atau perdarahan *pervaginam* pada trimester pertama kehamilan dan disertai dengan rasa mulas ringan, sama dengan pada waktu menstruasi atau nyeri pinggang bawah. Data yang dikeluarkan *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)* 2010 menyatakan bahwa setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa. Kasus aborsi di Indonesia terjadi 2-2,6 juta per tahun atau 43 aborsi untuk setiap 100 kehamilan¹.

Angka *abortus imminens* di Kalimantan Barat sendiri mengalami pening katan yaitu sebesar 39 kasus dari 13.190 ibu hamil pada tahun 2009 menjadi 142 kasus dari 13.196 ibu hamil pada tahun 2010. Sebagian besar studi menyatakan kejadian abortus spontan antara 15-20%, bahkan jika dikaji lebih jauh angka kejadian abortus bisa mendekati 50% dari total semua kehamilan². Khusus untuk Kabupaten Kayong Utara, Puskesmas Sukadana menempati peringkat pertama kasus kejadian

abortus imminens dengan total angka kejadian 32 orang (37,20%), kemudian diperoleh data dari rekam medis Klinik Alam Sehat Lestari tahun 2014 sebanyak 12 orang (30,00%) dan terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 14 orang (35,00%) yang mengalami *abortus imminens*.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada 2 orang tenaga kesehatan yang menangani kasus abortus imminens didapatkan bahwa banyak faktor yang bisa menyebabkan ibu hamil mengalami kejadian *abortus imminens*. Faktor-faktor tersebut yakni infeksi (keputihan) yang sudah terlalu parah dan tidak diobati, adanya faktor bawaan dan kualitas sel telur yang dimiliki kurang baik, kelainan pada bentuk Rahim serta ketidak seimbangan hormon biasanya lebih mengacu kepada stress yang mengganggu kestabilan hormon ibu hamil, kekurangan gizi selama hamil, aktivitas berlebih, memiliki riwayat abortus sebelumnya, terjatuh hingga terbentur benda keras, faktor usia,

gaya hidup seperti mengkonsumsi rokok dan minum-minuman keras, paritas, aktivitas seksual, kurangnya informasi berupa penyuluhan dan pemanfaatan media elektronik serta media cetak menyebabkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah.

Dari sekian banyak faktor yang didapat dari wawancara terhadap sumber-sumber tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada 5 orang ibu hamil yang pernah mengalami *abortus imminens* untuk melihat faktor kejadian abortus di Sukadana Kabupaten Kayong Utara,

Metode

Penelitian dilaksanakan di Sukadana Kabupaten Kayong Utara pada bulan Oktober – Desember 2015. Sumber data dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan dan persetujuan. Prinsip pemilihan informan harus memenuhi kesesuaian dan kecukupan. Kesesuaian dalam penelitian ini yakni informan yang dipilih harus berdasarkan topik penelitian sedangkan kecukupan yakni data yang diperoleh dari informan dapat menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam proses pencarian peneliti mengelompokkan informan menjadi dua yakni informan utama dan informan kunci (*key informan*). Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang pernah mengalami *abortus imminens* sedangkan informan kuncinya adalah tenaga medis yang menangani kasus kejadian *abortus imminens* di Sukadana dan orang terdekat ibu hamil (suami/ ibu dari informan utama).

didapatkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut adalah faktor pengetahuan yang kurang kemudian adanya infeksi yang tidak diketahui serta ibu hamil mengalami stress sehingga berpengaruh kepada janin dan menyebabkan *abortus imminens*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan faktor pengetahuan, infeksi dan stress yang melatarbelakangi kejadian *abortus imminens* di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan tujuan untuk menggali informasi dan gambaran dari pengalaman ibu hamil yang pernah mengalami *abortus imminens* di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam dengan bantuan pedoman wawancara (*interview guide*).

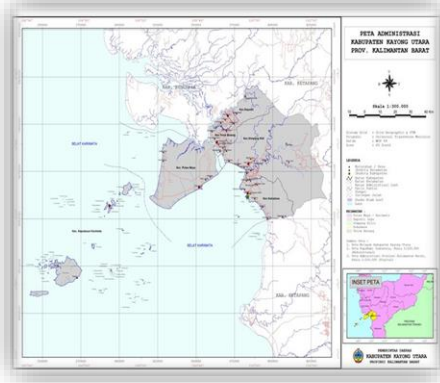
Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan 3 komponen analisis yakni Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan terus sampai diperoleh data yang sudah jenuh dan dianggap kredibel.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kepercayaan

(*credibility/validitas internal*) dengan tehnik Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode, Triangulasi Peneliti dan Review Informan³.

Hasil

Menurut Undang-undang RI No 6 Tahun 2007 dan Surat Mendagri No. 135/439/SJ Tanggal 27 Februari 2007, luas wilayah Kabupaten Kayong Utara adalah 4.568,26 km². Secara geografis, Kabupaten Kayong Utara berada di sisi selatan Provinsi Kalimantan Barat atau berada pada posisi 0 43' 5,15" Lintang Selatan sampai dengan 1 46' 35,21" Lintang Selatan dan 108 40' 58,88" Bujur Timur sampai dengan 110 24' 30,50" Bujur Timur.



Gambar 4.1
Peta Administrasi Kabupaten Kayong Utara

Sedangkan secara administratif, batas wilayah Kabupaten Kayong Utara adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Kubu Raya, kabupaten Ketapang, dan Selat Karimata
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Selat Karimata dan Kabupaten Ketapang
3. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Selat Karimata
4. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Ketapang

Wilayah Kabupaten Kayong Utara terdiri dari 8 Kecamatan. Di Mana kecamatan–kecamatan tersebut berbatasan langsung dengan laut. Sedangkan Kecamatan Sukadana terletak pada 1 08' 00" LS – 1 20' 00" LS dan 109 52' 24" BT – 110 09' 48" BT dan Kecamatan Simpang Hilir terletak pada 0 50' 00" LS – 1 17' 12" LS dan 109 44" 48" BT – 110 23' 12" BT.

a. Pengetahuan ibu yang melatarbelakangi terjadinya *abortus imminens* pada ibu hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

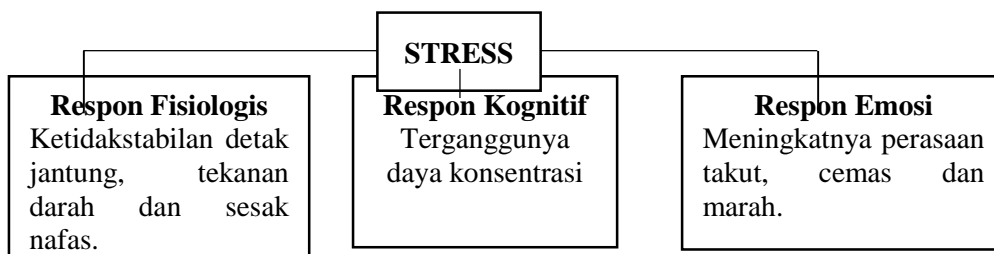


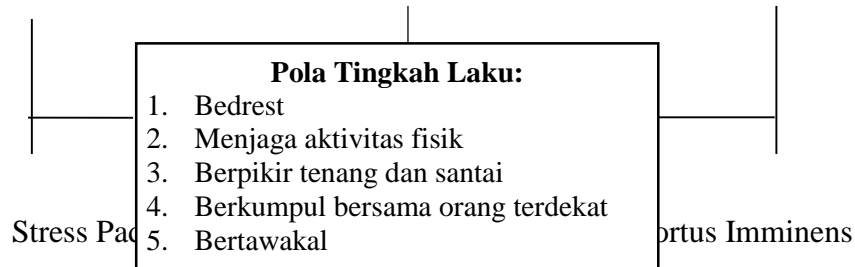
Gambar 1. Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Abortus Imminens

Gambar 1 menunjukkan beberapa informan mengetahui pengertian dari *abortus imminens*, informan menyatakan bahwa *abortus imminens* adalah keguguran yang belum mencapai usia kandungan 9 bulan dan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan berakhirnya kehamilan. Tanda gejala yang paling sering dialami informan utama seperti mudah lelah, demam, sakit perut bawah, timbul flek/bercak berwarna coklat serta terjadinya pendarahan. Tanda gejala tidak muncul begitu saja tetapi dikarenakan penyebab

yang melatarbelakangi *imminens*, menurut informan penyebab abortus karena pekerjaan berat selama kehamilan, kandungan lemah dan mengalami stress pada saat kehamilan. Berbagai cara yang dilakukan informan utama agar *abortus imminens* tidak terjadi lagi yakni dengan menjaga pola makan, tidak melakukan aktivitas berlebih, menghindari stress, membuat program kehamilan serta sering melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan terdekat.

b. Stress yang melatarbelakangi *abortus imminens* pada ibu hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.



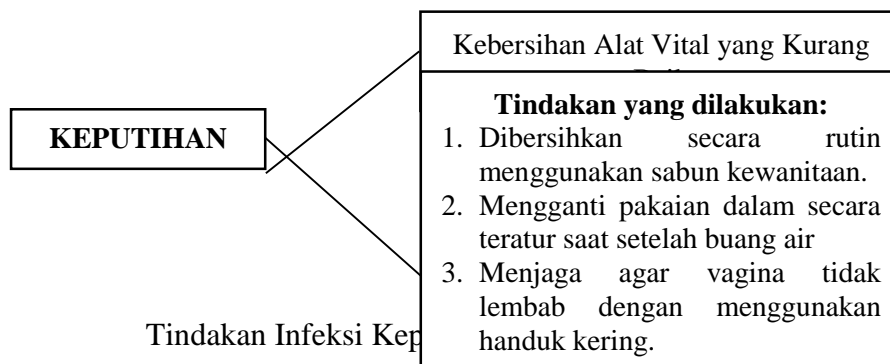


Gambar 2 menunjukkan bahwa stress terjadi akibat perubahan hormon pada ibu hamil tanpa sadar menyebabkan respon fisiologis, respon kognitif dan respon emosi. Respon fisiologis ditandai dengan ketidakstabilan detak jantung, tekanan darah dan sesak nafas yang memicu meningkatnya hormon pemicu stress. Ketika hormon pemicu stress muncul terjadilah respon kognitif yang mengganggu daya konsentrasi pada saat kehamilan serta mempengaruhi respon emosi seperti meningkatnya perasaan takut, cemas dan marah. Apabila kondisi ini terus menerus terjadi tanpa ada perubahan tingkah laku

maka akan terjadi pendarahan bahkan *abortus imminens* pada ibu hamil.

Diketahui bahwa stress harus diatasi agar tidak mengganggu kehamilan, cara yang dilakukan informan utama untuk mengatasi permasalahan yakni dengan mengubah pola tingkah laku. Pola tingkah laku yang dilakukan informan utama yakni dengan istirahat total (*bedrest*), menjaga aktivitas fisik, berpikiran tenang dan santai, berkumpul bersama orang terdekat dan bertawakkal kepada sang pencipta.

c. Tindakan ibu hamil dalam pencegahan infeksi (keputihan) terhadap kejadian *abortus imminens* di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.



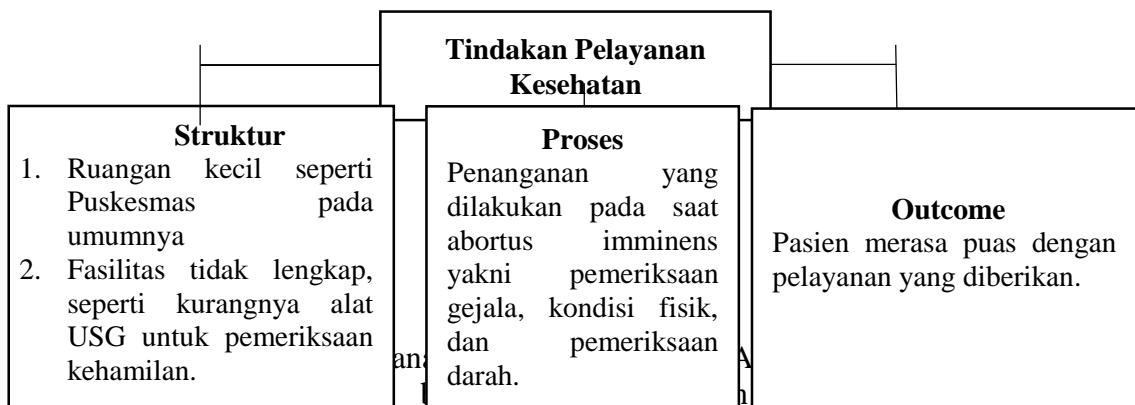
Gambar 3 menunjukkan bahwa kebersihan alat vital yang tidak baik bisa memicu terjadinya keputihan. Tindakan yang dilakukan informan

utama untuk mengatasi keputihan yakni dibersihkan secara rutin menggunakan sabun kewanitaan, mengganti pakaian dalam secara

teratur saat setelah buang air dan menjaga agar vagina tidak

mengalami kelembaban dengan menggunakan handuk kering.

d. Tindakan pelayanan kesehatan tentang *abortus imminens* pada ibu hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.



tindakan pelayanan kesehatan dalam menangani kasus *abortus imminens* terdiri melalui 3 tahapan yakni struktur, proses dan *outcome*/hasil. Kesehatan Tindakan pelayanan kesehatan di Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang pertama adalah struktur yang meliputi penyediaan fasilitas dan proses pembayaran. Fasilitas yang diberikan oleh pihak tenaga pelayanan kesehatan belum lengkap karena ada beberapa alat yang belum tersedia seperti USG untuk pemeriksaan kehamilan.

oleh pemerintah daerah untuk menunjang kesehatan warga Sukadana. Tahapan yang kedua adalah proses, penanganan yang dilakukan saat pasien datang dengan *abortus imminens* yakni dengan pemeriksaan gejala, kondisi fisik dan pemeriksaan darah. Tahapan yang terakhir adalah hasil yang didapatkan, informan Uma menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu yang Melatarbelakangi Terjadinya *Abortus Imminens* pada Ibu Hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar informan tidak pernah mendengar *abortus imminens*, mereka lebih mengetahui tentang keguguran. Tanda gejala keguguran yang

dominan terjadi yakni keluarnya flek/bercak darah berwarna coklat dan sakit perut bawah melebihi sakit pada saat menstruasi.

Sejalan dengan pendapat Handoko, diagnosis abortus imminens (*threatened abortion*) ditandai dengan gejala awal pendarahan pada trimester pertama kehamilan berlangsung beberapa jam

atau beberapa hari kemudian terjadi nyeri kram perut⁴.

Berdasarkan hasil penelitian ini, banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya *abortus imminens* seperti janin yang tidak berkembang dalam rahim, melakukan pekerjaan berat, stress, perjalanan jauh serta tidak menjaga pola makan dengan baik.

Semua informan menyatakan untuk mencegah *abortus imminens* yakni melakukan pola hidup sehat, dilakukan dengan menjaga pola makan, pola pikir, pola tidur, pola aktivitas, kebersihan diri dan lingkungan, menjaga kehamilan serta tidak mengalami stress.

Menurut Firdaus (2013), pola pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk mencegah terjadinya abortus imminens ada 7 yakni: pola nutrisi, pola eliminasi, pola istirahat, *personal hygiene*, pola seksual, pola aktivitas dan *psikososiospiritual*⁵.

Disarankan kepada ibu hamil agar lebih menjaga kesehatannya saat hamil, makan-makanan bergizi, menghindari stress, melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk meminimalkan risiko terjadinya abortus spontan dan kepada rumah sakit atau puskesmas sebaiknya memberikan konseling kesehatan mengenai stress kepada ibu hamil.

Stress yang Melatarbelakangi Abortus Imminens pada Ibu Hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Hasil penelitian menunjukkan stress yang dialami pada saat kehamilan bisa mengganggu respons fisiologis, respon kognitif dan respon emosional ibu hamil. Respons

fisiologis meliputi tekanan darah, detak jantung dan sesak napas yang dialami pada saat kehamilan. Semua informan mengaku adanya ketidakstabilan tekanan darah dan detak jantung pada saat kehamilan. Dengan adanya berbagai permasalahan, pikiran seseorang bisa terganggu dan mempengaruhi pertumbuhan janin sehingga menyebabkan *abortus imminens*. Hal ini didukung dengan pendapat Zulistianah, bahwa respon kognitif dapat terlihat lewat terganggunya proses kognitif individu seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya daya konsentrasi, pikiran berulang dan pikiran tidak wajar⁶.

Kehamilan juga berdampak pada seluruh anggota tubuh untuk beradaptasi secara berbeda. Stress pada ibu hamil dipengaruhi oleh respons emosi pada saat kehamilan yang tidak teratur. Perubahan Mood yang naik turun disebabkan karena kekhawatiran akan terjadinya perubahan besar dalam hidupnya. Kekhawatiran tersebut biasanya menimbulkan rasa takut, rasa cemas serta rasa marah. Raut kecemasan yang dialami pada informan utama ibu hamil pada saat mengalami Stress bisa dilihat pada dua skala nyeri yang sering digunakan, yaitu *Wong-Baker FACES Pain Rating Scale* dan Skala Nyeri 0-10 (*Comparative Pain Scale*). Berikut skala nyeri yang kita nilai berdasarkan ekspresi wajah:



Gambar 5.

Skala nyeri berdasarkan ekspresi wajah Berdasarkan Skala kecemasan diatas dikelompokkan menjadi tiga tahapan yakni

kecemasan ringan skala 1-3 berarti nyeri ringan (masih bisa ditahan, aktifitas tidak terganggu), kecemasan sedang skala 4-6 berarti nyeri sedang (mengganggu aktifitas fisik) dan kecemasan berat skala nyeri 7-10 berarti nyeri berat (tidak dapat melakukan aktifitas secara mandiri)⁷. Rasa cemas dan marah disebabkan oleh lingkungan yang tidak baik, jika orang terdekat bisa menjaga perasaan ibu hamil mungkin rasa marah tidak akan terjadi. Emosi yang tidak stabil membuat ibu hamil merasakan perasaan sedih dan marah, apabila tidak segera diatasi bisa menyebabkan stress pikiran yang jika tidak diatasi berdampak pada kesehatan ibu dan janin.

Tindakan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Infeksi (Keputihan) Terhadap Kejadian *Abortus Imminens* di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Dari hasil penelitian didapat informasi bahwa sebagian besar informan pernah mengalami keputihan pada saat trimester pertama kehamilan dan mengeluh mengenai ketidaknyaman yang terjadi pada area vagina pada saat terjadinya keputihan. Keputihan yang terus-menerus dialami dan tidak ditangani pada saat kehamilan menyebabkan infeksi pada vagina serta bisa mengganggu perkembangan janin bahkan abortus pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga bahwa wanita hamil rentan terkena infeksi, sebab daya tahan wanita hamil biasanya akan menurun dan meningkatkan kebutuhan metabolisme. Keputihan

pada ibu hamil dapat mengakibatkan resiko tinggi pada ketuban pecah dini, sehingga bayi lahir prematur dan abortus. Penyebab paling sering keputihan tidak normal adalah infeksi. Dimana cairan mengandung banyak sel darah putih dan warnanya sampai kekuning-kuningan sampai hijau. Tiga faktor yang mempengaruhi yaitu tubuhnya sendiri, lingkungan dan virus atau kuman yang ada⁸.

Kebersihan pada alat organ intim kewanitaan bisa mencegah terjadinya abortus imminens. Upaya semua informan dalam menangani kasus keputihan yakni dengan melakukan pembersihan area vagina secara teratur dengan menggunakan sabun antiseptik kewanitaan, mengganti pakaian dalam secara teratur setelah buang air serta penggunaan handuk untuk menghindari kelembaban pada vagina.

Sejalan dengan pendapat Ayuningsih secara umum keputihan disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat seperti: penggunaan tisu yang terlalu sering, pakaian berbahan sintesis yang ketat, WC yang kotor, sering bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain, membasuh organ kewanitaan kearah yang salah, kelelahan, tidak segera mengganti pembalut, stress, sabun pembersih yang berlebihan, lingkungan kotor, kadar gula darah yang tinggi dan hormon yang tidak seimbang⁹.

Tindakan Pelayanan Kesehatan Tentang *Abortus Imminens* pada Ibu Hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pelayanan kesehatan tentang *abortus imminens* pada ibu hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara terbagi menjadi 3 tahapan yakni tahap struktur (fasilitas dan proses pembayaran), proses (tindakan yang diberikan dalam menangani kasus *abortus imminens*) dan Outcome (kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan).

Hal ini didukung oleh teori Ningrum bahwa syarat terbentuk dari subsistem yakni terdiri dari input, proses, output, dampak, umpan balik dari lingkungan yang semuanya saling berhubungan dan sang mempengaruhi¹⁰.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap semua informan didapatkan hasil tahapan proses yakni fasilitas kesehatan yang diberikan kepada masyarakat belum memadai karena ada beberapa alat penunjang khususnya untuk pemeriksaan *abortus imminens* yang belum terlengkapi serta belum tersedianya dokter ahli kandungan.

Tahapan proses yang kedua yakni sistem pembayaran yang dilakukan oleh pasien di tempat pelayanan kesehatan, berdasarkan pernyataan informan bahwa sistem pembayaran yang diberikan adalah dengan gratis dari pemerintah daerah kepada seluruh masyarakat yang berada di Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang hanya berlaku untuk sistem pembayaran di yankes milik pemerintah, apabila masyarakat ingin berobat di yankes swasta mereka harus membayar tetapi jika tidak bisa membayar dengan uang, pasien bisa membayar dengan hasil kerajinan atau hasil pertanian.

Dilanjutkan dengan tahapan outcome atau hasil yakni mengenai kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan, didapat kesimpulan bahwa tidak semua informan menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak tenaga kesehatan di Sukadana.

Disarankan kepada tenaga kesehatan di Sukadana Kabupaten Kayong Utara lebih meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien khususnya *abortus imminens*, mulai dari kondisi ruang perawatan, kebersihan di ruang perawatan, fasilitas kesehatan yang harus dilengkapi guna meningkatkan kualitas pelayanan serta meningkatkan sarana komunikasi di ruang perawatan agar pasien lebih mengerti dengan keadaan yang sedang dialami.

Sejalan dengan teori Hidayat pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Kualitas pelayanan (*service quality*) adalah ukuran seberapa baik suatu pelayanan menemui kecocokan dengan harapan pelanggan. Salah satu dari teori tentang kualitas pelayanan yang banyak dikenal adalah kualitas pelayanan yang dikemukakan oleh Zeithaml-Parasuraman-Berry dalam Pasolog (2008: 135) keputusan seseorang konsumen untuk mengkonsumsi atau tidak mengkonsumsi suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah persepsinya terhadap kualitas pelayanan. Dengan kata lain, baik buruknya kualitas pelayanan yang diberikan provider (penyedia layanan) tergantung pada persepsi konsumen atau pelayanan yang diberikan¹¹.

SIMPULAN

1. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil disebabkan sebagian besar ibu hamil di Sukadana Kabupaten Kayong Utara tidak mengetahui penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan tidak memanfaatkan media elektronik dan media cetak dengan baik.
2. Adanya stress pada saat kehamilan menyebabkan perubahan respons fisiologis, respons kognitif dan respons emosi yang dapat mengganggu pikiran dan memicu terjadinya pendarahan serta *abortus imminens*
3. Pada saat kehamilan ibu hamil sering mengalami keputihan, jika tidak segera diatasi akan menyebabkan infeksi.

SARAN

Ibu hamil diharapkan menjaga kesehatan pada saat kehamilan, mengatur pola makan, pola aktivitas dan senantiasa memeriksakan kehamilan secara teratur untuk mendeteksi secara dini permasalahan pada kehamilan. Bagi ibu yang pernah mengalami keguguran dan sulit untuk hamil kembali disarankan untuk merencanakan program kehamilan dengan bantuan dari tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari W dan Zulkifli Abdullah. 2011. Faktor Resiko Kejadian Abortus Spontan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2011. *Jurnal MKMI*, VIII (4), 234.
2. Nurjannah, WA. 2013. *Hubungan Faktor Risiko Ibu Hamil Terhadap Kejadian Abortus Spontan di RSUD Dokter Soedarso Pontianak*. Skripsi. Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Satori Djam'an, dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
4. Handoko, Budi, dkk. 2009. *Abortus Berulang*. Bandung: PT Refika Aditama.
5. Firdaus, Nur Auliyah, 2013. *Abortus Imminens*. Makalah. [Online]. Diambil dari: <https://lisyam90.wordpress.com/2013/05/22/abortus-iminens/> [diakses 09/10/2015).
6. Zulistianah, Z. 2009. Studi Kasus Stress Dan Perilaku Coping Pada Caleg Yang Gagal Menjadi Anggota Dewan Pada Pemilu 2009. *Skripsi*. [Online]. Diambil dari: digilib.uinsby.ac.id/8084/ [diakses 21/03/2016).
7. Hicks, CL et.al. 2011. *The Face Pain Scale-Revised: toward a common metricin pediatric pain measurement*. *Jurnal. Universitas Of Saskatchewan: Saskston, Canada*.
8. Ritonga, H. 2009. Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mengatasi Keputihan di Pasar IX Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2009. *Jurnal*. [Online]. Diambil dari: repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23261/7/Cover.pdf [diakses 23/01/2016).
9. Ayuningsih, T. dan Krisnawati. 2009. *Cara Holistik Dan Praktis Atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

10. Ningrum, Lita. 2013. *Makalah: Sistem Pelayanan Kesehatan*. <http://litasulistyo.co.id/2013/11/makalah-sistem-pelayanan-kesehatan.html>. diakses 12 Juni 2016, pukul 09.00 WIB.
11. Hidayat, Wahyu, 2015. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika